

Fenomena Kinerja Usaha Mikro Industri Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kota Magelang

Muhammad Danil Shani^{a,✉}, R. Salimatul Ummah^b

^{a,b}Universitas Tidar

✉ mdanil83@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kota Magelang. Sampel penelitian UMKM sektor perdagangan, hotel, dan restoran di 7 kelurahan diperoleh melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dengan kinerja tertinggi berada di Desa Potrobangsari. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah sosial dan ekonomi, daya tarik wisata, lokasi, dan aksesibilitas. Faktor sosial dan ekonomi merupakan salah satu pengaruh positif bagi perkembangan kinerja UMKM. Dimana pada UMKM yang berada di daerah dengan kondisi ekonomi yang baik akan menyesuaikan dengan daerah tersebut. Dari segi daya tarik wisata, Magelang memiliki berbagai tempat wisata. Ini mendatangkan turis, yang biasanya membeli souvenir dari toko-toko terdekat.

Kata kunci: kinerja UMKM, faktor internal dan eksternal

PENDAHULUAN

UMKM merupakan kelompok usaha yang keberadaannya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM terdiri dari tiga kelompok usaha yaitu: 1. Usaha mikro, merupakan usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. 2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. 3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

UMKM merupakan kelompok usaha yang mampu bertahan dan tetap berdiri kokoh ditengah resesi ekonomi yang menimpa Indonesia pada tahun 1997-1998, sehingga dijuluki sebagai "Soko Guru" Perekonomian Indonesia. Dibuktikan dengan Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data setelah krisis ekonomi jumlah umkm tidak berkurang, justru pertumbuhannya meningkat (Suci, Tinggi, and Ekonomi 2017). Hal tersebut karena UMKM lebih sedikit terkena imbas dibanding perusahaan-perusahaan besar.

Kota Magelang memiliki luas 18,12 km² yang terletak diantara berbagai kota diantaranya Kota Purworejo dan Kabupaten Temanggung serta ditengah jalan utama Semarang-Yogyakarta, wilayah Kota Magelang sangat strategis karena menjadi jalan utama penghubung lalulintas antar kota. Wilayah yang strategis memungkinkan untuk masyarakat Kota Magelang mengembangkan usaha. Hal tersebut dapat membantu pemerintah untuk meratakan dan meningkatkan ekonomi daerah maupun nasional. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, jumlah UMKM di Kota Magelang pada tahun 2019 sebanyak 6.637 usaha. Dari jumlah yang cukup besar tersebut UMKM Kota Magelang terbagi menjadi beberapa sector, salah satunya sector perdagangan, hotel, dan restoran. Dengan banyaknya UMKM yang ada perlu diketahui apakah UMKM di Kota Magelang sudah optimal atau belum. Maka perlu dilakukan pengukuran kinerja dari UMKM tersebut.

Menurut Analisis PDRB Kota Magelang tahun 2014 berdasarkan harga berlaku pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir yakni tahun 2003-2013 sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Kota Magelang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro pada sector perdagangan, hotel, dan restoran di Kota Magelang memberikan banyak kontribusi pada PDRB Kota Magelang. Untuk itu usaha mikro sector perdagangan perkembangan UMKM membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Usaha mikro sector perdagangan, hotel, dan restoran perlu dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap PDRB Kota Magelang. Untuk melihat kinerja usaha mikro sector perdagangan, hotel, dan restoran dapat digunakan data faktor internal yaitu faktor keuangan berupa modal, omset dan faktor pemasaran, serta faktor eksternal yaitu faktor social dan ekonomi, faktor daya Tarik wisata, faktor lokasi, dan faktor aksesibiliti.

Modal sangat penting bagi kelangsungan hidup pelaku UMKM dan faktor usaha yang harus ada sebelum melakukan usaha. Besar maupun kecilnya modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Arini, Sahputra, and Nyoman 2020). Modal merupakan kebutuhan bagi UMKM apabila pelaku UMKM mampu merencanakan dan memahami usahanya dengan baik maka tidak kesulitan modal. Pemerintah Kota Magelang saat ini telah memberikan fasilitas kepada para pelaku usaha yang telah terdaftar pada dinas terkait. Fasilitas tersebut berbentuk pinjaman modal yang diperuntukan bagi pelaku usaha yang kesulitan modal maupun yang ingin mengembangkan usahanya (Febrian and Kristianti 2020).

Menurut (Kumalasari and Haryono 2019), modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi modal usaha maka pelaku usaha atau UMKM memiliki kecukupan modal yang tinggi pula. Pelaku usaha atau UMKM mendapat kemudahan akses untuk mengembangkan usahanya dan akses sumber modal untuk mendapatkan sumber pendanaan, sehingga berdampak pada kinerja UMKM tersebut. Semakin tinggi modal usaha maka semakin tinggi pula omset usaha. Omset usaha merupakan keseluruhan total penjualan selama kurun waktu atau periode tertentu. Omset penjualan dipengaruhi oleh banyaknya produk yang laku dipasaran. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola omset usahanya (Afdal 2018). Menurut hasil penelitian (Wardiningsih 2017), omset usaha berpengaruh positif terhadap laba UMKM. Semakin tinggi omset usaha yang diperoleh semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Tinggi rendahnya omset usaha dapat ditinjau dari faktor modal, maupun dipengaruhi oleh kemampuan UMKM dalam pemasaran, kondisi pasar, pesaing maupun kebijakan pemerintah. Omset usaha yang dikelola dengan baik mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Menurut (Fibriyani and Mufidah 2017), aspek pemasaran berpengaruh terhadap kinerja usaha. UMKM melakukan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan kinerja usahanya. Pemanfaatan digital marketing pada zaman sekarang banyak digunakan oleh pelaku usaha untuk memasarkan produknya. Penggunaan digital marketing memudahkan penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi. Pemanfaatan digital marketing secara maksimal mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha.

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya adalah Faktor sosial dan ekonomi merupakan salah satu pengaruh positif bagi perkembangan kinerja UMKM. Dimana dalam UMKM yang berada pada daerah dengan kondisi ekonomi yang baik, maka mereka akan menyesuaikan dengan daerah tersebut. Lingkungan social yang mendukung adanya UMKM akan mendorong tumbuhnya UMKM disekitarnya. Aspek ekonomi seperti tingkat pendapatan masyarakat, ketersediaan lapangan pekerjaan, investasi dan

iklim usaha, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Purwaningsih and Kusuma Damar 2015).

Destinasi wisata Kota Magelang yang sangat beragam tersebar di berbagai wilayah Kota Magelang. Destinasi wisata memiliki daya Tarik wisata yang cukup tinggi (Nurseto et al. 2019). Destinasi wisata daerah tersebut berpotensi untuk dikembangkan secara optimal (Fanzhah and Hutajulur 2020). Destinasi wisata di Kota Magelang sangat beragam mulai dari wisata religi yang terletak di Gunung Tidar, Taman Kyai Langgeng, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mendorong berdirinya berbagai UMKM di Kota Magelang. Berdirinya UMKM di Kota Magelang memberikan kontribusi terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Pemilihan lokasi usaha yang tepat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang (Arini, Sahputra, and Nyoman 2020). Lokasi usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Romadhon 2015). Pemilihan lokasi usaha juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan keberhasilan UMKM, dimana berkaitan dengan kemudahan pelanggan untuk mencapai para pelaku usaha dengan indikator akses, traffic, tempat parkir, visibilitas, ekspansi, lingkungan, persaingan, dan peraturan pemerintah (Ekasari and Nurhasanah 2018).

Kemudahan akses konsumen menuju lokasi UMKM seperti kemudahan transportasi umum menuju lokasi usaha, kemudahan mendapatkan produk yang akan dibeli, fasilitas yang memadahi seperti adanya lahan parkir, tersedia toilet, pembayaran melalui aplikasi keuangan digital, membuat konsumen tertarik untuk datang dan membeli produk sehingga dapat mendukung peningkatan penjualan suatu UMKM.

Penjelasan diatas menerangkan bahwa kinerja UMKM tidak selalu berorientasi pada keuntungan atau omset yang diperoleh UMKM atau dinilai dari sisi financial secara obyektif. Kinerja UMKM dapat dinilai juga dari sisi non-financial secara subjektif. Kinerja UMKM dapat dinilai dengan cara menggabungkan aspek financial dan non-financial UMKM. Juga dengan membandingkan hasil yang diperoleh masa sekarang dan masa lalu (Sahabuddin 2015). Untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal, kami penulis mengukur kinerja usaha mikro pada sector perdagangan, hotel, dan restoran di Kota Magelang dengan menggunakan aspek financial yaitu berupa modal awal dan omset usaha atau penjualan, serta menggunakan aspek non-financial berupa faktor social ekonomi, daya Tarik wisata, lokasi, aksesibiliti dan juga pemasaran digital. Berdasarkan latar belakang diatas, kami penulis ingin melakukan analisis faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro pada sector perdagangan, hotel dan restoran di Kota Magelang pada Tahun 2019.

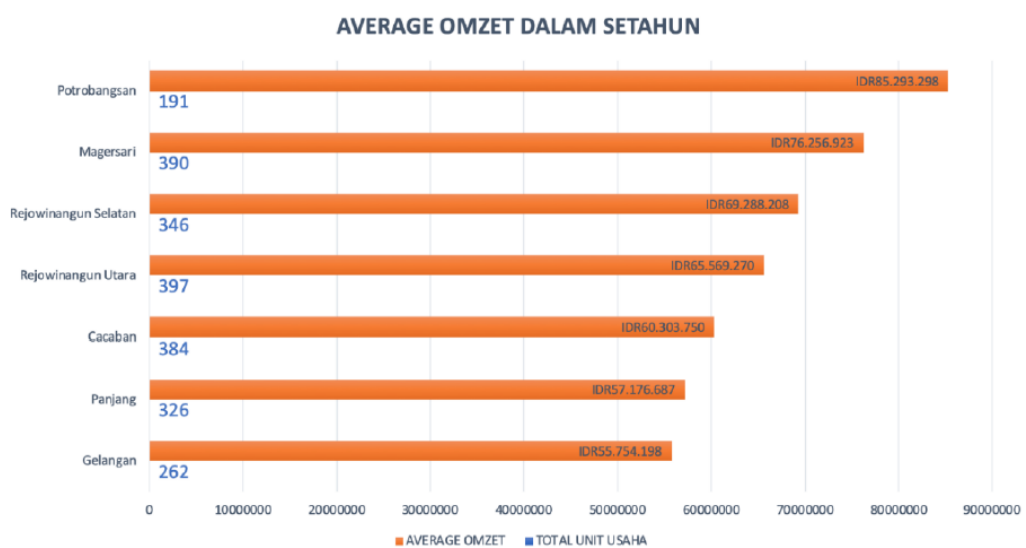
METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi literatur sebagai pendukung. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan mengenai gambaran suatu masalah atau ciri-ciri terhadap suatu gejala pada sesuatu yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini digunakan untuk mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana mestinya serta menemukan solusi dari masalah dan keadaan yang terjadi. Studi literatur merupakan studi yang membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka berfikir, mengembangkan landasar teori, serta sebagai dasar pijakan atau pendukung bagi sebuah penelitian. Data yang kami gunakan pada penelitian ini data sekunder pendataan UMKM Kota Magelang tahun 2019. Lalu untuk mendukung penelitian, kami menggunakan studi literatur yang berasal jurnal dari media elektronik yaitu seperti perpustakaan elektronik, website, serta artikel ilmiah. Populasi penelitian terdiri dari seluruh usaha mikro sector perdagangan, hotel, dan restoran di Kota

Magelang yang tercatat dalam pendataan UMKM Kota Magelang tahun 2019. Sample penelitian ini diambil dari sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kota Magelang dengan jenis skala usaha kategori mikro dengan total usaha sebanyak 4004 unit. Dalam memilah data kami menggunakan purposive sampling dimana dari total 17 kelurahan, kami mengambil 7 kelurahan dengan berdasarkan diatas nilai rata-rata semua total omzet usaha masing-masing lokasi kelurahan selama setahun. Tujuan dari purposive sampling ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dengan kriteria-kriteria tertentu. Untuk pengolahan data kami menggunakan bantuan *software Microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data, untuk sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Kota Magelang dengan skala usaha kategori mikro dengan total 7 dari 17 kelurahan pada Kota Magelang didapat hasil berikut.



Gambar 1. Average Omzet Dalam Setahun

Berdasarkan Gambar. 1 menunjukkan bahwa usaha mikro sector perdagangan, hotel dan restoran posisi pertama di kelurahan Potrobangsari dengan jumlah total unit usaha sebanyak 191 unit dan rata-rata total omzet keseluruhan usaha per tahun sebesar IDR 85.293.298 Juta menduduki posisi pertama dari total 7 kelurahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi omzet usaha yang diperoleh maka semakin tinggi pula kinerja usaha UMKM tersebut. Usaha mikro sector perdagangan, hotel dan restoran di Kelurahan Potrobangsari memiliki kinerja paling baik dari enam kelurahan lainnya. Dari hal ini diketahui bahwa kelurahan tersebut merupakan area atau lokasi yang menjadi satu dengan Universitas Tidar. Hal ini menjadi salah satu area strategis dimana berdekatan dengan jalan arteri primer dan jalan arteri sekunder berdasarkan peta administrasi Magelang serta bertambahnya jumlah mahasiswa Universitas Tidar menyebabkan terjadinya demand and supply terhadap kebutuhan sehari-hari.

Hal ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, Juliprijanto, and Jalunggono 2018) dalam Analisis Pendapatan UMKM Di Sekitar Universitas Tidar. Dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa sejak transformasi Universitas Tidar menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Pendapatan UMKM disekitarnya menjadi meningkat, hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa. Para pelaku usaha mengatakan bahwa mayoritas konsumen mereka adalah mahasiswa.

Usaha mikro sector perdagangan, hotel dan restoran di Kelurahan Magersari berada di posisi kedua dengan jumlah total unit usaha sebanyak 390 unit dan rata-rata total omzet keseluruhan usaha per tahun sebesar IDR 76.256.923 Juta. Lokasi kelurahan Magersari juga berdekatan dengan kelurahan Rejowinangun Selatan yang menduduki posisi ke tiga dalam diagram dengan jumlah total unit usaha sebanyak 346 dan jumlah rata-rata total omzet keseluruhan usaha per tahun sebesar IDR 69.288.208 Juta, selain berdekatan dengan Rejowinangun Selatan, kelurahan Rejowinangun Utara juga berdekatan dengan kelurahan Magersari. Kelurahan Rejowinangun Utara menduduki posisi ke empat dalam diagram dengan jumlah total unit usaha sebanyak 397 dan rata-rata total omzet keseluruhan usaha per tahun sebesar IDR 65.569.270.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa dalam kenyataannya lokasi tersebut (Magersari) merupakan sentra berbagai kios serta oleh-oleh di Kota Magelang dan dekat dengan lokasi wisata Gunung Tidar yang menjadi daya tarik wisatawan, dalam hal ini daya tarik wisatawan juga berpengaruh signifikan terhadap lokasi serta aksesibilitas yang memadai (Hakim and Fafurida 2018) dan selain itu lokasi tersebut juga berdekatan dengan pasar tradisional rejoyinangun dan pasar tradisional gotong royong. Ketiga kelurahan ini juga dilewati oleh jalan arteri primer dan jalan arteri sekunder dimana merupakan jalan yang menjadi hilir mudik antar Kota antar provinsi.

Kelurahan Cacaban menduduki peringkat kelima dengan jumlah total unit usaha sebanyak 384 unit dan rata-rata total omzet keseluruhan usaha per tahun sebesar IDR 60.303.750. Yang membuat tingginya perputaran omzet pada kelurahan ini karena pada daerah tersebut terdapat situs destinasi wisata "UGM Cabang Magelang", selain situs tersebut kelurahan ini juga terdapat pasar tradisional setempat dan juga merupakan daerah dimana terdapat beberapa Kantor pemerintahan Kota Magelang.

Kelurahan Panjang menduduki peringkat keenam dengan jumlah total unit usaha sebanyak 326 unit dan rata-rata total omzet keseluruhan usaha per tahun sebesar IDR 57.176.687. Diketahui pada daerah tersebut terdapat tempat yang menjadi daya tarik wisatawan yaitu Alun-Alun Kota Magelang. Kelurahan ini juga masih berdekatan dengan kelurahan Rejowinangun Utara. Sedangkan kelurahan Gelangan menduduki peringkat ketujuh dengan jumlah total unit usaha sebanyak 262 unit dan rata-rata total omzet keseluruhan usaha per tahun sebesar IDR 55.754.198. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro sector perdagangan, hotel dan restoran di Kelurahan Gelangan memiliki kinerja usaha paling rendah diantara enam kelurahan lainnya. Kedua kelurahan ini, Kelurahan Panjang dan Gelangan menduduki posisi terbawah dari total 7 kelurahan pada data yang ditampilkan karena kemampuan bersaing serta lahan yang ditempati tergolong kurang memadai. Hal ini juga dilihat dari beberapa tempat perbelanjaan seperti Hello, Gardena Store, dan Matahari Departmen Store.

Secara keseluruhan dilihat dari tujuh kelurahan tersebut yakni kelurahan Potrobangsari, kelurahan Magersari, kelurahan Rejowinangun Selatan, kelurahan Rejowinangun Utara, kelurahan Cacaban, kelurahan Panjang, dan kelurahan Gelangan telah menggambarkan dan mewakilkan dari tujuh belas kelurahan bahwa hasil dimana sebuah kinerja UMKM dapat dilihat dari faktor-faktor seperti sosial dan ekonomi, daya tarik wisatawan, lokasi yang strategis, dan aksesibilitas. Dengan adanya hal tersebut, terjadinya proses demand & supply dimana hal ini menyebabkan tingginya dari sebuah permintaan dalam jual-beli dalam suatu tempat tersebut, sehingga menyebabkan kapitalisasi omzet yang lebih tinggi dibandingkan pada kelurahan lain.

Selain hal tersebut, dari beberapa kelurahan memiliki destinasi wisatanya masing-masing yang membuat daya tarik wisatawan berdampak pada pendapatan UMKM didaerah tersebut. Hal ini dibuktikan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan UMKM, tentunya hal ini didukung oleh

pemerintah setempat dari segi pengelolaan, peningkatan dan penggalian pada potensi objek wisata daerah tersebut (Bagus, Suryoko, and Sri 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tujuh dari total tujuh belas kelurahan bahwa secara keseluruhan yaitu kelurahan Potrobangsari, kelurahan Magersari, kelurahan Rejowinangun Selatan, kelurahan Rejowinangun Utara, kelurahan Cacaban, kelurahan Panjang, dan kelurahan Gelangan diketahui usaha mikro sector perdagangan, hotel, dan restoran dengan kinerja paling tinggi berada di kelurahan Potrobangsari. Sedangkan usaha mikro sector perdagangan, hotel, dan restoran dengan kinerja paling rendah berada di kelurahan Gelanggang diantara enam kelurahan lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari sebuah UMKM adalah sosial dan ekonomi, daya tarik wisatawan, lokasi, dan aksesibilitas.

Faktor sosial dan ekonomi merupakan salah satu pengaruh positif bagi perkembangan kinerja UMKM. Dimana dalam UMKM yang berada pada daerah dengan kondisi ekonomi yang baik, maka mereka akan menyesuaikan dengan daerah tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada kelurahan Potrobangsari, karena lokasi yang berdekatan dengan Universitas Tidar.

maka pelaku usaha semakin beragam, terlebih adanya berbagai macam kebutuhan bagi mahasiswa seperti foto copy, kuliner, serta lainnya. Pada faktor daya tarik wisatawan, Magelang memiliki berbagai tempat wisata. Hal ini mendatangkan para wisatawan, yang dimana biasanya mereka membeli oleh-oleh ke toko-toko sekitar. Pada faktor lokasi dan aksesibilitas merupakan faktor penting juga, karena kemudahan akses dalam menjangkau baik pedagang serta pembeli, hal ini juga terjadi pada penelitian (Ekasari and Nurhasanah 2018) pada penelitian tersebut bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Beberapa saran yang diajukan yakni UMKM harus mampu mengelola omset usaha dengan baik, agar usaha dapat terus berjalan. Dalam memasarkan barang ataupun jasanya, baik pada UMKM yang berada dalam lokasi yang strategis maupun tidak harapnya mampu dalam penggunaan teknologi digital seperti halnya market place dan aplikasi ojek online. Digital marketing memungkinkan untuk memasarkan barangnya secara luas tidak hanya dalam daerahnya saja, melainkan antar kota atau antar pulau. Selain itu juga memungkinkan pembeli dalam memperoleh informasi mengenai produk tersebut tanpa harus datang ke gerai. Hal tersebut dapat meningkatkan penjualan UMKM sehingga kinerja usaha UMKM meningkat.

Bagi pemerintah, melakukan dukungan kepada UMKM untuk terus mengembangkan inovasi maupun memperluas segmentasi pasar untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM. Khusus pemasaran digital, pemerintah dapat melakukan dukungan melalui kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan ataupun Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMK) dengan membuka atau melaksanakan pelatihan-pelatihan mengenai digital marketing, membentuk komunitas UMKM sebagai sarana berbagi ilmu untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu meneliti lebih detail mengenai pengaruh lokasi, daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap peningkatan UMKM pada kelurahan atau lokasi tertentu agar dapat diketahui besar kecilnya persentasenya. Serta meneliti lebih luas mengenai kinerja UMKM dalam berbagai aspek lain menggunakan data yang lebih lengkap, agar penelitian yang dihasilkan lebih optimal.

Referensi

- Afdal, Muhammad. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omset Umkm Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Skripsi*.
- Arini, Eti, Hedi Sahputra, And Galy Nyoman. 2020. "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Manajemen Modal Kerja Pelaku Umkm, Dan Karakteristik Pelaku Umkm Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Umur Usaha Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Industri Kreatif Di Kabupaten Kudus)." *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains* 1 (1): 2684–8031.
- Bagus, Prasetyo, Suryoko, And Sri. 2018. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Umkm Pada Kawasan Wisata Dieng." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7 (4): 310–20.
- Ekasari, Novita, And Nurhasanah. 2018. "Pengaruh Lokasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro (Umkm) Di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi." *Director* 15 (40): 6–13.
[Http://awsassets.wfnz.panda.org/downloads/Earth_Summit_2012_V3.pdf](http://awsassets.wfnz.panda.org/downloads/Earth_Summit_2012_V3.pdf)
<http://hdl.handle.net/10239/131>
https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/Jesus/Capitulos_Espanyol/Jesus/2005_Motivacion_Para_El_Aprendizaje_Perspectiva_Alumnos.pdf
- Fanzah, Rizky Fadilah Farah, And Dinar Melani Hutajulur. 2020. "Jurnal Paradigma Multidisipliner (Jpm)." *Paradigma Multidisipliner* 1 (1): 1–12.
[Http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1](http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1).
- Febrian, Lukas Dwi, And Ika Kristianti. 2020. "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Magelang)." *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology* 3 (1): 23–35.
[Https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799](https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799).
- Fibriyani, Vita, And Eva Mufidah. 2017. "Vita." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 64 (4): 46–52. [Https://doi.org/10.14778/3007263.3007282](https://doi.org/10.14778/3007263.3007282).
- Hakim, Muhammad Andi, And Fafurida Fafurida. 2018. "Studi Pariwisata Kabupaten Magelang, Kota Surakarta Dan Kota Semarang Beserta Strategi Pengembangannya." *Efficient: Indonesian Journal Of Development Economics* 1 (2): 157–66.
[Https://doi.org/10.15294/efficient.v1i2.27617.12](https://doi.org/10.15294/efficient.v1i2.27617.12)
- Kumalasari, Bakti, And Nadia Asandimitra Haryono. 2019. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Umkm Di Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)* 7 (3): 784–95.
- Kusuma, Saktya Chandra, Whinarko Juliprijanto, And Gentur Jalunggono. 2018. "Analisis Pendapatan Umkm Di Sekitar Universitas Tidar Tahun 2018." *Dinamic : Directory Journal Of Economic* 1 (1): 68–74.
- Nurseto, Adha Bangkit, Hestin Mulyandari, Studi Arsitektur, Fakultas Sains, Dan Teknologi, And Universitas Teknologi. 2019. "Perancangan Culinary Tourism Di Tepian Sungai Elo Kota Magelang."
- Purwaningsih, Ratna, And Pajar Kusuma Damar. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Metode Structural Equation Modelling." *Prosiding Snst Fakultas Teknik* 1 (1): 7–12.
- Romadhon, Bagus. 2015. "Analisis Pengaruh Lokasi Usaha, Karakteristik Usahawan, Modal Usaha Terhadap Kinerja Wirausahaan Studi Pada Usaha Mikro Di Kelurahan Mojojoto Tahun 2015." *Skripsi* 151 (1): 10–17.
- Sahabuddin, Romansyah. 2015. *Buku Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil & Menengah Dalam Perspektif Kewirausahaan*.
- Suci, Yuli Rahmini, Sekolah Tinggi, And Ilmu Ekonomi. 2017. "Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi* 6 (1): 51–58.

Wardiningsih, Suprihatmi Sri. 2017. "Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering Di Wilayah Surakarta." *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis* 5 (1): 84–93. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i1.328>.